**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan di dalam dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak karena tujuan utama dalam membangun suatu usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2012:122).

Penjualan merupakan aktivitas utama di dalam suatu perusahaan dengan indikator pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu komponen yang penting dihitung untuk mengetahui seberapa besar petumbuhan penjualan perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Sofyan S.Harahap, 2013:310).

Dari aktivitas penjualan tersebut maka perusahaan memperoleh uang tunai atau kas yang terima oleh perusahaan. Kas perusahaan perlu dikendalikan dengan baik agar aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2011:95).

Dari aktivitas penjualan kredit maka perusahaan akan menerapkan kebijakan kredit, dari penjualan kredit tersebut maka akan timbul piutang, sehingga perusahaan harus menunggu saatnya piutang dilunasi, karena ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang sampai dengan diterimanya uang. Apabila pelunasan piutang tidak lancar, maka akan menggangu posisi keuangan, (terutama perusahaan yang arus kasnya kurang baik) karena modal kerja banyak tertahan dalam bentuk piutang tersebut. Pengelolaan piutang adalah unsur penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, karena piutang adalah sumber keuangan atau kas perusahaan salah satu manfaatnya adalah untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Demikian halnya dengan perputaran piutang, karena hal ini sangat menentukan dalam mempengaruhi laba perusahaan. Dengan adanya siklus piutang yang baik dan memenuhi standar, maka hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan seperti adanya *bad debt* ataupun piutang tak tertagih dapat dihindari, karena dengan adanya standar yang ditetapkan, manajemen perusahaan akan lebih terarah dalam menjalankan kebijakan perusahaan, terutama hal yang mengenai penjualan kredit. Karena jika tidak demikian, hal ini akan mengganggu perputaran piutang yang dampaknya akan berimbas pada penurunan laba perusahaan. Perputaran piutang yang tidak stabil akan berdampak pada proses cepat atau lambatnya piutang menjadi kas.

Manajemen piutang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit, hal ini menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian dan pengumpulan piutang, serta evaluasi kebijakan kredit yang diterapkan perusahaan, sehingga terhindar dari risiko terjadinya piutang tak tertagih.

Perputaran piutang dapat dijelaskan sebagai rasio perputaran piutang usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur oleh lamanya waktu piutang dagang ditagih atau perputaran piutang usaha selama tahun tersebut (Arthur J Keown, 2011:78)

Komponen modal kerja yang lain selain dari kas dan piutang adalah persediaan. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaannya. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan meghitung turnover atau tingkat perputaran dari persediaan. *Turnover* persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Turnover* ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual atau diganti). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir,2013:180).

Dalam melakukan investasi, investor akan melakukan pengamatan terhadap perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat untuk berinvestasi. Untuk menilai dan menganalisa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, biasanya calon investor akan terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat yang tepat bagi perusahaan untuk menarik investor terutama laporan rugi-laba yang merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi pada perusahaan terbuka, karena prestasi perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya perolehan laba atau rugi yang diperoleh setiap tahun oleh perusahaan tersebut. Biasanya investor yang bersedia menanggung risiko akan mengharapkan untung yang besar, sebaliknya investor yang tidak ingin menanggung risiko akan memilih perusahaan yang dinilai lebih aman.

Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Hubungan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas menurut Weston dan Brigham yang telah di alihbahasakan oleh Erlangga (2005:345) dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan di dapatkan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Hubungan perputaran kas terhadap profitabilitas menurut Kasmir (2013:14) semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik profitabilitas. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Menurut Bambang Riyanto (2011:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapat keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Dalam hal ini perusahaan perlu memberikan kebijakan kredit kepada konsumen agar piutang usaha dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan tersebut. Komponen modal kerja yang lain dalan penelitian ini adalah persediaan. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaannya. Menurut Bambang Riyanto (2011:217) menyatakan masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan.

Adanya hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan atau perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menurut Fahmi (2012:100) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaa, maka harus di terapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja. Cepat lambatnya perputaran modal kerja mempengaruhi besar kecilnya jumlah modal kerja yang diinvestasikan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya, sehingga semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Pada era sekarang ini, perusahaan-perusahaan besar dapat mendaftarkan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh tambahan dana atau modal dari investor. Didalam Bursa Efek Indonesia ini terdapat banyak sekali perusahaan-perusahaan yang listing. Terdapat beberapa jenis perusahaan yang dibagi menjadi 9 sektor. Mulai dari sektor pertanian sampai dengan sektor perdagangan.

Untuk melihat sektor yang mengalami penurunan laba dapat kita lihat dari grafik dibawah ini :

**Gambar 1.1 Grafik Penurunan Laba Bersih Tahun 2010-2015**

**Sumber : Idx.co.id (data diolah)**

Berdasarkan grafik-grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa sektor yang mengalami penurunan kinerja antara tahun 2010-2015 adalah sektor perkebunan, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri. Diantara keempat sektor tadi, yang paling mengalami penurunan kinerja yaitu sektor industri dasar dan kimia. Sebagian besar perusahaan yang berada di sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan kinerja dari tahun 2010-2015.

Berikut ini merupakan grafik penilaian kinerja perusahaan yang ada di sektor industri dasar dan kimia :

**Gambar 1.2 Grafik Penurunan Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia**

**Sumber : idx.co.id (data diolah)**

Berdasarkan grafik diatas terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Ada perusahaan yang hanya mengalami penurunan kinerja saja tapi ada juga perusahaan yang mengalami penurunan kinerja sampai pada kerugian setiap tahunnya.

Indonesian Olefin & Plastic Industry Association mendesak pemerintah menjaga nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak mencapai Rp14.500 per US$. Fajar Budiyono, Sekretaris Jenderal Indonesian Olefin & Plastic Industry Association (Inaplas), mengatakan industri kimia hilir sangat rentan dengan nilai tukar mata uang seiring tingginya bahan baku impor. “Jika rupiah menyentuh Rp14.500 per dolar, industri kimia hilir akan kolaps. Memang saat ini harga bahan baku tengah turun seiring penurunan harga minyak dunia, tetapi depresiasi rupiah lebih tajam ketimbang penurunan harga bahan baku,” ujarnya kepada *Bisnis,*Selasa (25/8/2015).

Selain menjaga nilai tukar tak semakin terperosok berhadapan dengan dolar Amerika Serikat, Inaplas meminta pemerintah mengawasi peredaran 115 HS produk jadi plastik yang telah ditetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) baik secara sukarela maupun wajib. Pasalnya, impor produk jadi plastik yang tak ber-SNI dengan harga rendah telah mengganggu industri dalam negeri. Dalam hal ini, pengetatan pengawasan harus dilakukan di pelabuhan.

<http://industri.bisnis.com/read/20150825/257/465706/industri-kimia-desak-pemerintah-jaga-rupiah>

Kinerja saham sektor industri dasar dan kimia diprediksi terus tertekan hingga akhir tahun ini akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Pada perdagangan saham Senin (26/8/2013), saham sektor tersebut melemah 11,122 poin menjadi 445,375. Selama 3 hari belakangan ini, kinerja saham industri dasar dan kimia sudah turun 7,04% dari 479,129. Bahkan dalam sebulan, sektor itu anjlok 15,5% dari sebelumnya 527,665.

Analis PT Pemeringkat Efek Indonesia Ahmad Sudjatmiko menuturkan penurunan kinerja tersebut disebabkan mayoritas kalangan industri masih menggantungkan bahan bakunya dari luar negeri. Menurutnya, kondisi tersebut membuat kinerja laporan keuangan industri sektor itu terganggu pada kuartal III dan IV tahun ini. “Subsektor industri yang paling terpengaruh adalah logam, kimia, dan plastik karena bahan bakunya belum bisa mandiri dari dalam negeri,” katanya kepada Bisnis, Senin (26/8/2013).

<http://market.bisnis.com/read/20130826/7/158896/saham-industri-dasar-dan-kimia-diprediksi-tertekan-hingga-akhir-tahun>

Perusahaan farmasi milik negara, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. membukukan perlambatan pertumbuhan laba bersih pada semester I/2015 dibandingkan dengan periode yang sama 2014. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis pada Jumat (31/7), emiten berkode saham KAEF itu mengumpulkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp77,44 miliar pada 6 bulan pertama 2015 atau meningkat 9,73% dibandingkan dengan semester I/2014. Perolehan itu melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 65% pada tahun lalu.

Perseroan sendiri membukukan pendapatan Rp2,1 triliun pada semester I/2015 atau tumbuh 11,02% dibandingkan dengan Rp1,89 triliun pada periode yang sama 2014. Pada paruh pertama tahun lalu, pertumbuhan pendapatan sekitar 9%.

Sekretaris Perusahaan Kimia Farma Farida Astuti mengatakan kontribusi pendapatan paling besar yang dibukukan perusahaan berasal dari obat generik dan ethical. Perolehan laba  perusahaan dianggap sejalan dengan pendapatan yang diperoleh. “Serta adanya efisiensi di beban atau biaya,” katanya ketika dihubungi *Bisnis.com*, Jumat (31/7/2015). Pada tahun ini, Kimia Farma menargetkan dapat mengumpulkan pendapatan hingga Rp5,21 triliun atau meningkat sekitar 13%. Mengingat kondisi perekonomian yang tengah melambat, Farida mengatakan pihaknya tengah melakukan peninjauan ulang terkait target yang dibuat.

<http://finansial.bisnis.com/read/20150731/309/458194/semester-i2015-laba-kimia-farma-kaef-melambat>

Perusahaan farmasi pelat merah PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) mencatatkan penurunan laba bersih 47,12% menjadi Rp43,17 miliar sepanjang semester I 2013. Meski laba bersihnya anjlok 47,12%, itu tidak diikuti oleh penjualan Kimia Farma yang naik tipis 9,93% menjadi Rp1,74 triliun selama semester I/2013 dari capaian periode yang sama tahun lalu Rp1,58 triliun.

Hal itu diikuti beban pokok penjualan yang juga naik 15,8% menjadi Rp1,24 triliun. Kondisi tersebut membuat laba kotornya turun tipis 1,9% menjadi Rp497,72 miliar. Sejalan dengan itu, beban usaha perseroan naik 13,4% menjadi Rp452,01 miliar dari periode sama tahun sebelumnya Rp398,35 miliar.

Walaupun pendapatan perseroan dari kurs mata uang untung Rp128,51 juta dari semester I 2012 yang mencetak rugi Rp995,14 juta, itu tak cukup membantu kinerja perseroan. Dengan demikian, laba usaha perseroan pun turun 49,4% menjadi Rp59,49 miliar sepanjang perioe Januari—Juni 2013.

<http://market.bisnis.com/read/20130729/192/153789/laba-bersih-kimia-farma-anjlok-4712>

Dua perusahaan farmasi pelat merah, PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) dan PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF), mencetak kinerja yang mengecewakan sepanjang 6 bulan pertama tahun ini.Kimia Farma mencatatkan penurunan laba bersih 47,12% menjadi Rp43,17 miliar.  Adapun Indofarma mencetak rugi bersih Rp9,3 miliar dari tahun lalu yang membukukan laba Rp6,12 miliar. Meski laba bersihnya anjlok 47,12%, itu tidak diikuti oleh penjualan Kimia Farma yang naik tipis 9,93% menjadi Rp1,74 triliun selama semester I/2013 dari capaian periode yang sama tahun lalu Rp1,58 triliun. Hal itu diikuti beban pokok penjualan yang juga naik 15,8% menjadi Rp1,24 triliun. Kondisi tersebut membuat laba kotornya turun tipis 1,9% menjadi Rp497,72 miliar. Sejalan dengan itu, beban usaha perseroan naik 13,4% menjadi Rp452,01 miliar dari periode sama tahun sebelumnya Rp398,35 miliar.

Walaupun pendapatan perseroan dari kurs mata uang untung Rp128,51 juta dari semester I 2012 yang mencetak rugi Rp995,14 juta, itu tak cukup membantu kinerja perseroan. Dengan demikian, laba usaha perseroan pun turun 49,4% menjadi Rp59,49 miliar sepanjang periode Januari-Juni 2013. Sementara itu, Indofarma mencetak penurunan laba bersih sebesar 251,4% menjadi rugi bersih Rp9,3 miliar sepanjang semester I 2013. Anjloknya kinerja tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar 14,45% dari Rp404,7 miliar menjadi Rp346,23 miliar.

Analis PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) Guntur Tri Hariyanto berpendapat penurunan kinerja Indofarma dan Kimia Farma disebabkan kegagalan perseroan dalam mempertahankan penjualan obat etchical. Hal itu disebabkan karena program kerja sama antara perseroan dengan pemerintah yang kurang berjalan maksimal sehingga menyebabkan penurunan penjualan produk obat.

<http://finansial.bisnis.com/read/20130731/309/154124/kinerja-kimia-farma-indofarma-mengecewakan>

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2011) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, tahun penelitian dan penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015.

Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Deannes Isyuwardhana dan Sandy Hardiyanto (2015) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran kas sebagai variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran persediaan sebagai variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen, Perputaran piutang sebagai variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, tahun penelitian dan penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015.

Serta penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2014) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Usaha (Studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI tahun 2009-2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji signifikan simultan (F Test) variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel NPM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumya terletak pada tempat, tahun penelitian, penelitian ini tidak menggunakan variabel perputaran modal dan penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan food and beverages yang listing di BEI tahun 2009-2013. Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu variabel penelitian menggunakan pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Penelitian ini menggunakan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2010-2015.

Berdasarkan beberapa uraian diatas kiranya penting untuk dilakukan penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015)”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan penjualan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perputaran kas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perputaran piutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana perputaran persediaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11. **Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian yang diuraikan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian untuk :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui perputaran kas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui perputaran piutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui perputaran persediaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui besarnya perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui besarnya perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Untuk mengetahui besarnya perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Untuk mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11. **Kegunaan Penelitian**
12. **Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas di perusahaan yang diteliti dan untuk melatih penulis untuk membahas secara ilmiah dan menerapkan segala ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan serta penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi manajemen tentang pentingnya pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperusahaan untuk dijadikan bahan masukan dalam penyusunan kebijakan dan prosedur yang lebih efektif.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan suatu referensi dan bahan informasi untuk dapat memahami pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas di perusahaan.

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bacaan yang bermanfaat untuk menambah pandangan dan wawasan akademik khususnya mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas di perusahaan.

1. **Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang membahas mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai topik pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas di perusahaan dan semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Pojok Bursa Saham Pusat Informasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Perwakilan Daerah Bandung Jalan Veteran No.10 Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.